

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TEAM QUIZ UNTUK MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS
DAN PRESTASI BELAJAR SISWA**

(Studi Mata Pelajaran Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Siswa Kelas X SMK Negeri 2
Lahat)

Tillawari¹⁾

¹⁾**SMK Negeri 2 Lahat**

¹⁾tilawari39@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Team Quiz* dan mendeskripsikan efektivitas penerapan model pembelajar *Team Quiz* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan prestasi belajar Pendidikan agama islam siswa kelas X TKJ SMK Negeri 2 Lahat. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan kuasi eksperimen. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas X TKJ 1 semester satu tahun pelajaran 2019/2020 SMK Negeri 2 Lahat. Untuk sampel kuasi eksperimen adalah kelas X TKJ 3 dan X TKJ 2. Jumlah siswa untuk kelas PTK berjumlah 27 siswa untuk kelas eksperimen berjumlah 27 siswa, dan untuk kelas kontrol berjumlah 27 siswa. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran *Team Quiz*, lembaran observasi kemampuan berfikir kritis, dan tes prestasi belajar. Analisa data menggunakan *uji-test* yang terdiri dari uji beda antar siklus dan *uji-test* beda dua sampel yang tidak berhubungan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Team Quiz* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan efektif meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Kata kunci: *model pembelajaran team quiz, kemampuan berpikir kritis, prestasi belajar*

APPLICATION OF THE TEAM QUIZ LEARNING MODEL TO IMPROVE CRITICAL THINKING AND STUDENT ACHIEVEMENT

(Study Of PAI And Budi Pekerti Students Of Grade X SMK Negeri 2 Lahat)

Tillawari¹⁾

¹⁾**SMK Negeri 2 Lahat**

¹⁾tilawari39@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to describe the application of the team quiz learning model and describe the effectiveness of the application of the Team Quiz learner model to improve critical thinking thinking skills and learning achievement of Islamic religious education in class X TKJ SMK Negeri 2 Lahat. The research method used was Classroom Action Research (CAR) and quasi experimental. The subject of the research was students of class X TKJ 1 semester one of the 2019/2020 school year SMK Negeri 2 Lahat. For quasi experimental samples are class X TKJ 3 .and X TKJ 2. The number of students for the PTK class is 27 students for the experimental class totalling 27 students, and for the control class there are 27 students. Data collection methods in this study used observation sheets for the implementation of Team Quiz learning, observation sheets for critical thinking skills, and learning achievement tests. Data analysis uses tests that consist of different tests between cycles and different tests of two unrelated samples. The results of the study show that the application of the Team Quiz learning model can improve critical thinking skills, and effectively improve student achievement in Islamic Religious Education and Characteristics.

keywords: team quiz model, critical thinking ability, learning achievement.

PENDAHULUAN

Peserta didik merupakan pribadi yang unik yang mempunyai banyak sekali perbedaan mulai dari tingkah laku, sifat, kebiasaan, yang senantiasa mengalami perubahan dan perkembangan mulai dari pertumbuhan usianya dan juga dari lingkungan sekitar pendidik baik di rumah maupun di sekolah, hubungan antar guru dengan peserta didik dapat dikatakan baik jika hubungan tersebut memiliki sifat-sifat saling memahami, terbuka, komunikatif, memotivasi, serta saling mendukung maka dari itu tugas dari seorang pendidik pada zaman sekarang ini sangat berpengaruh sekali untuk keberlangsungan pembelajaran peserta didik, pendidik harus bias membimbing peserta didik di dalam pembelajaran yang sedang berlangsung dengan pembelajaran yang sesuai pertumbuhan dan perkembangan peserta didik tersebut supaya peserta didik dapat mengikuti pembelajaran sesuai dengan pertumbuhannya.

Pendidik harus menumbuhkan kesenangan atau minat belajar peserta didik agar pembelajaran yang berlangsung lebih maksimal akan tercapai kenyataannya pada zaman sekarang ini begitu banyak peserta didik yang kurang memiliki semangat dan minat belajar kebanyakan dari peserta didik ketika pembelajaran berlangsung banyak bermain sendiri melamun, bahkan tidur, padahal minat dalam belajar sangat perlu dan penting diterapkan kepada seluruh peserta didik untuk memperoleh suatu pembelajaran yang maksimal dan nilai yang terbaik Untuk memaksimalkan pembelajaran yang memunculkan minat belajar, dibutuhkan seorang guru yang mampu mengimplementasikan manajemen peserta didik secara efektif yang disertai juga dengan adanya dukungan implementasi model pembelajaran yang beragam, kreatif dan inovatif.

Dalam suatu proses pembelajaran seorang pendidik harus bisa memberikan nuansa yang senang kepada peserta didik sehingga peserta didik, itu memiliki kemauan atau minat untuk membuat anak itu mau mengikuti suatu pembelajaran tidak harus dengan suatu paksaan untuk membuat anak itu mau mengikuti pembelajaran apabila seorang pendidik menggunakan suatu paksaan pada saat pembelajaran berlangsung maka pembelajaran tersebut tidak akan mencapai tujuan yang diharapkan.

Guru yang profesional harus memiliki kemampuan menyampaikan atau mengajarkan ilmu yang dimilikinya (transfer of knowledge) kepada murid-muridnya secara efektif dan efisien seorang guru harus memiliki ilmu keguruan. Menurut Nurfuadi (2012:12) Untuk itu supaya dalam melaksanakan pembelajaran guru itu banyak berbicara yang tidak sesuai dengan pembelajaran yang berlangsung untuk itu guru harus memiliki ilmu keguruan yang baik guru harus melihat kondisi yang ada di dalam kelas, dan guru harus bisa menilai anak satu persatu. Maka dari itu supaya peserta didik dan guru dalam melaksanakan pembelajaran ini tidak mengalami suatu kesulitan maka sekarang banyak sekali penerapan model pembelajaran untuk mempermudah suatu pembelajaran, pendidik dapat menyesuaikan pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik, walau pembelajaran kooperatif sangat banyak sekali macamnya guru juga harus bisa menyesuaikan dengan materi maka hasil pembelajaran yang berlangsung pun tidak akan gagal.

Sebagai mediator guru berperan sebagai penghubung dalam menjabarkan dan mengaitkan materi pembelajaran dengan permasalahan-permasalahan yang ditemukan dalam lapangan. Disamping itu guru juga berperan dalam menyediakan sarana pembelajaran, agar

suasana belajar tidak monoton dan membosankan.

Proses pembelajaran adalah suatu usaha untuk siswa belajar sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (*event of Learning*), yaitu usaha untuk perubahan tingkah laku dari siswa. Faktor dari dalam yang mempengaruhi belajar siswa adalah keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa. Termasuk faktor jasmani atau fisiologis seperti tonus (tegang otot), kebugaran tubuh siswa faktor rohani atau faktor psikologis seperti motivasi, tingkat kecerdasan, bakat dan sikap siswa faktor dari luar yang mempengaruhi belajar siswa meliputi faktor lingkungan social seperti guru dan teman-teman sekolah, lingkungan keluarga, cuaca waktu belajar yang digunakan. Pelaksanaan proses pembelajaran dikelas saat ini diperlukan pengembangan berpikir kritis, berpikir kreatif serta menuntut kemampuan siswa

dalam menyelesaikan masalah” menurut Moh Rokib dan Nurfuadi (2011: 56). Guru harus dapat menciptakan kondisi proses pembelajaran yang membuat siswa untuk berpikir, berpendapat, dan beraktivitas sesuai perkembangan yang dimiliki.

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka terkonsep yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai suatu tujuan belajar tertentu yang fungsinya sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru untuk merencanakan aktivitas pembelajaran.

Hasil pencatatan dokumen (sebelum remedial), menunjukkan bahwa prestasi belajar PAI dan Budi Pekerti siswa kelas X SMK Negeri 2 Lahat selama tiga tahun terakhir belum memenuhi tuntutan kurikulum 2013, yakni rata-rata kelas minimal 60 daya serap 75% dan ketuntasan belajar klasikal minimal 75 % serta berdasarkan hasil wawancara guru

Pendidikan Agama Islam X SMK Negeri 2 Lahat dapat disimpulkan bahwa 60% dari seluruh siswa masih belum mencapai Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) untuk Pendidikan Agama Islam 70. Persiapan mengajar yang dibuat guru belum optimal. Di samping itu, guru belum optimal dalam mengeksplorasi kemampuankomunikasi dan kerjasama karena mereka tidak tahu bagaimana cara melihat kemampuan siswa pada kedua aspek tersebut. Dari hasil observasi terlihat bahwa guru masih sulit menerapkan model pembelajaran inovatif. Guru lebih sering menggunakan model ceramah diselingi dengan latihan karena kemampuan siswanya untuk belajar secara mandiri masih kurang dan fasilitas masih terbatas. Di samping itu, topik-topik yang disampaikan kurang membaur dengan dunia siswa sehingga hasil belajar siswa masih rendah dan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan saat mengerjakan latihan soal-soal.

Belum tercapai tuntutan kurikulum dikontribusi pada oleh siswa belum mampu menyampaikan permasalahan ataupun pendapat pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Masalah di atas merupakan kendala yang harus diatasi, jika tidak maka berpikir kritis dan prestasi belajar siswa pada materi berikutnya bermasalah. Karena pembelajaran Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti mengenal koknivitas. Pokok bahasan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti satu berhubungan dengan pokok bahasan yang lain.

Pemilihan penerapan model pembelajaran *Team Quiz* yang inovatif dan menarik harus dilakukan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga siswa antusias dan aktif serta dapat merangsang siswa untuk berpikir kritis dalam kelompok untuk memecahkan suatu masalah sehingga dapat berpikir kritis dan meningkatkan prestasi belajar

.Model Pembelajaran *Team Quiz* dapat dijadikan solusi untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan salah satu model pembelajaran yang sangat menarik dan membuat siswa dapat meningkatkan berpikir kritis dalam kelompok untuk mencapai proses pembelajaran yang menyenangkan dan dapat meningkatkan prestasi ,dan bisa menjadikan siswa berpikir praktis,logis,kritis, dan jujur dengan berorientasi pada pemahaman dalam menyelesaikan masalah. Dengan penerapan Model Pembelajaran *Team Quiz* siswa akan aktif dalam pembelajaran sehingga akan tercipta pemebelajaran berpusat pada siswa.

Menurut Suprijono (2013 :46) Pengertian model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas, model tersebut merukan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran yang diharapkan, model pembelajaran adalah pola interaksi siswa dengan guru di dalam kelas yang menyangkut pendekatan, strategi model, Teknik pembelajaran yang diterapkan dlam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Sedangkan Istarani (2011: 1) Model pembelajaran adalah suatu rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam prosesbelajar.

Sedangkan Istarani (2011: 1) Model pembelajaran adalah suatu rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar.

Menurut Istarani (2011: 211) Model

Team quiz atau Quiz kelompok adalah model yang dilakukan guru untuk dapat meningkatkan tanggung jawab belajar peserta didik dalam suasana yang lebih menyenangkan.

Hamruni (2012: 176) menyatakan bahwa model *Team Quiz* merupakan strategi pembelajaran yang akan meningkatkan kerja sama tim dan juga sikap tanggung jawab siswa untuk apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan, yakni dalam bentuk quiz.Dalam tipe ini siswa di bentuk dalam kelompok-kelompok dengan masingmasing anggota kelompok mempunyai tanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dalam memahami materi dan menjawab soal. Pendidik atau

guru mengarahkan materi pembelajaran.

Menurut Suprijono (2014: 113) Langkah-langkah model pembelajaran aktif *Team Quiz* adalah sebagai berikut: 1) Memilih materi yang dapat di sampaikan dalam tiga bagian, 2) Bagilah siswa menjadi tiga kelompok kelompok besar, 3) Guru menjelaskan skenario pembelajaran, 4) Guru menyajikan materi pelajaran, 5) Guru meminta tim A untuk menyiapkan kuis jawaban singkat, sementara , tim B dan tim C menggunakan waktu untuk memeriksa catatan mereka, 6) Tim A memberikan kuis kepada tim B, jika tim B tidak dapat menjawab, pertanyaan, tim C segera menjawab nya, 7) Tim A mengarahkan pertanyaan berikutnya kepada anggota tim C, jika kelompok C tidak biskekelompok B, 8) Ketika kuisnya selesai, lanjutkan segmen kedua dari pelajaran dan meminta tim B sebagai pemandu kuis, 9) Setelah tim B menyelesaikan kuisnya, lanjutkan dengan ketiga dari pelajaran dan tunjuklah tim C sebagai pemendu kuis.

Surya (2011 : 131) berpikir kritis merupakan kegiatan yang aktif, gigih, dan prtimbangan yang cermat mengenai

sebuah keyakinan atau bentuk pengetahuan apapun yang diterima dipandang dari berbagai sudut alasan yang mendukung dan menyimpulkan.

Menurut Faiz (2012 : 3) menyatakan bahwa berpikir kritis adalah proses mental untuk menganalisis atau mengevaluasi informasi. Informasi tersebut bisa didapatkan dari hasil pengamatan, akal sehat atau melalui media-media komunikasi.

Menurut sumadi (2007: 123) mengemukakan prestasi adalah sebagai rumus yang diberikan guru mata pelajaran mengenai kemajuan atau prestasi belajar selama periode tertentu. Sedangkan menurut Siti pratiwi (2005) prestasi belajar adalah hasil dari seseorang dalam kegiatan pembelajaran. Jadi prestasi dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut Sukmadinata (2003: 101), "Prestasi belajar adalah realisasi atau pemekaran diri kecakapan-kecakapan potensi atau kapasitas yang dimiliki seseorang". Winkel (1996: 226) mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang.

Berdasarkan uraian diatas maka diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar merupakan suatu orientasi kegiatan yang ditunjuk kepada hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dan kuasi eksperimen yaitu penelitian yang bersifat kolaborasi yang dilaksanakan dengan mengikuti prosedur penelitian berdasarkan pada penelitian (PTK), yang mencakup kegiatan perencanaan (*planning*), tindakan (*action*) observasi (*observation*), refleksi (*reflection*) atau evaluasi. Keempat kegiatan ini berlangsung

secara berulang dalam bentuk siklus yang dilakukan dengan cara berkolaborasi antara peneliti dengan Guru PAI SMK Negeri 2 Lahat.

Lokasi penelitian tindakan ini adalah SMK Negeri 2 Lahat pada kelas X subjek penelitiannya adalah siswa kelas X TKJ 1 dengan jumlah siswa 27 siswa sebagai kelas PTK atau kelas atau kelas yang dikenai tindakan penerapan Model Pembelajaran *Team Quiz* yang dimaksudkan untuk menemukan pola yang ideal. Pada penelitian ini yang menjadi populasi dan sampel adalah siswa kelas X TKJ 3 dengan jumlah siswa 27 orang dan siswa kelas X TKJ 2 Jumlah 27 orang siswa di SMK Negeri 2 Lahat. Pada penelitian ini menggunakan sampel total. Sampel penelitiannya adalah kelas X TKJ 3 sebagai kelas eksperimen yaitu kelas yang dikenai tindakan pola ideal penerapan model pembelajaran *team quiz* yang sudah diyakini ideal untuk diterapkan. Hasil belajar kelas ini yang akan dibandingkan dengan tindakan kelas yang sama yaitu kelas XTKJ 2 di SMK Negeri 2 Lahat yaitu sebagai kelas control, kelas ini tidak dikenai tindakan atau menggunakan pembelajaran konvensional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *team quiz* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan prestasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari data kemampuan berpikir kritis dan prestasi belajar yang diperoleh sebagai berikut : (1) data kemampuan guru dalam penerapan model pembelajaran *team quiz* pada siklus pertama memperoleh skor 2,50, pada siklus kedua 3,39, pada siklus ketiga memperoleh skor 3,77. (2) data berpikir kritis siswa berdasarkan hasil observasi menunjukkan peningkatan dari sebelum mendapatkan perlakuan dengan setelah mendapatkan perlakuan pada siklus

pertama yaitu skor rata-rata 2,25, pada siklus kedua dengan skor rata-rata 2,87, kemudian data hasil obsevasi berpikir kritis siklus ketiga 3,77.

Prestasi belajar siswa pada siklus pertama diperoleh rata-rata pre- test 46,5 skor pos-test 67,59 dan = 7,115, pada siklus kedua diperoleh rata-rata pre-test 66,9, skor rata-rata post-test 79,63 dan 6,5, pada siklus ketiga diperoleh rata-rata pre-test 69,67, skor rata-rata post-test 83,89 dan =5,097 dengan dk 26 maka = 2,056, dan data uji-t pos-test siklus kedua dan ketiga 3,905, dan rata-rata pos-test kelas eksperimen 79,30, dan kelas control 72,22 dengan 5,82, dan hasil data uji t gain pre-post eksperimen 25,59 dan pre-post control 12,04 dan diperoleh =2,081 dengan = 2,060. pada siklus pertama, kedua dan ketiga lebih beasar dari disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *team quiz* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa: 1) Penerapan model pembelajaran *team quiz* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, 2) penerapan model pembelajaran *team quiz* dapat meningkatkan prsestasi belajar siswa dan menjadi motivasi tersendiri bagi siswa dalam megikuti materi pelajaran. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, dan pendekatan pembelajaran yang digunakan berbeda dengan yang biasa diterapkan dalam kelas.

Hasil pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *team quiz* dalam setiap siklus pada tahap penelitian tindakan mengalami kenaikan yang signifikan dari siklus pertama kedua dan ketiga, 3) Penerapan model

pembelajaran *team quiz* efektif meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti, hal ini bias dilihat dari hasil analisis yang dilkauan menggunakan statistic uji-t untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran *team quiz* dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

Deskripsi dan Interpretasi Studi Awal

Pada tahap studi awal ini dilakukan penelitian yang bersifat deskriptif tentang pelaksanaan pembelajaran terhadap siswa kelas X SMK Negeri 2 Lahat untuk memperoleh gambaran Model pembelajaran yang di terapkan kemampuan berpikir kritis siswa Prestasi belajar siswa. Data data tersebut di peroleh melalui observasi lansung.

Gambaran awal tentang kondisi belajar, berdasarkan hasil obsevasi yang dilakukan penelitian tentang kondisi pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di kelas X, secara umum guru PAI mengajar menggunakan model pembelajaran konvensional, komunikasi masih berjalan satu arah, pembelajaran berpusat pada guru, dan siswa nampak mengalami kebosanan mendengarkan penjelasan guru, guru kurang memperhatikan model atau model pembelajaran yang telah banyak diperkenalkan. Hal itu terlihat pada RPP yang telah dibuat oleh guru yang salah satu indiksinya adalah dalam kegiatan awal pembelajaran guru tidak menyampaikan indikator atau tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran tersebut pada indikator atau tujuan pembelajaran adalah acuan/patokan tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran.

Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru pada kegiatan inti pembelajaran masih cenderung didominasi oleh guru atau *teacher centre* dimana guru lebih dominan aktif, siswa

terlihat pasif tidak ada aktivitas siswa untuk terlibat langsung dalam pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru masih terpaku pada buku pegangan tanpa menggunakan media lain untuk menarik perhatian siswa ke arah belajar yang lebih baik sehingga siswa merasa jenuh atau bosan selama mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga wawasan siswa tentang materi yang dipelajari hanya sebatas yang ada di buku materi itu saja.

Sementara itu pada kegiatan penutup guru kurang melibatkan siswa dalam membuat kesimpulan, sehingga kesimpulan yang dibuat kurang dipahami oleh siswa. Selain itu tindak lanjut yang semestinya dilakukan oleh guru langsung memberikan PR dan menutup pembelajaran dengan salam tanpa memberikan motivasi atau penguatan kepada siswa. Dari hasil penesuluran studi dokumentasi diperoleh data tentang nilai mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas X SMK Negeri 2 Lahat pada semester 1 tahun pelajaran 2017/2018 masih berada dibawah KKM yaitu 70. Hal itu menggambarkan bahwa kemampuan dasar siswa kelas X SMK Negeri 2 Lahat pada mata pelajaran PAI Dan Budi Pekerti tergolong masih rendah, hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti perlu di perbaiki disamping itu perlu diketahui kemampuan siswa dalam memecahkan persoalan pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh bagaimana guru mengemas suatu model ataupun model pembelajaran yang diberikan, menciptakan suasana belajar yang kreatif dan aktif, membimbing siswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan persoalan pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap proses pembelajaran guru PAI dan Budi Pekerti kelas X SMK

Negeri 2 Lahat, peneliti memperoleh data awal yang akan dijadikan pertimbangan penelitian untuk mengembangkan pendekatan Model *Team Quiz*. Pada awal pertemuan guru lupa memantau kesiapan peserta didik untuk belajar demikian pula pada tahap apersepsi, guru melakukan apersepsi yang jauh menyimpang dari materi yang akan disampaikan, guru justru bercerita tentang sesuatu yang tidak ada hubungannya dengan materi, pembelajaran berpusat pada guru, sehingga pembelajaran terkesan membosankan. Maka secara umum dapat diinterpretasikan bahwa: pertama mempersiapkan model yang bisa melibatkan siswa berpesan secara aktif dalam hal ini penerapan model pembelajaran *Team Quiz*, kedua menyiapkan bahan ajar atau media yang sesuai dengan penerapan pembelajaran, dan ketika bediskusi antara peneliti dengan guru observasi agar terjadi kesepahaman dalam menerapkan model pembelajaran *Team Quiz*.

Hasil belajar siswa yang diperoleh masih di bawah KKM yaitu rata-rata 70 hal itu menggambarkan bahwa tergolong masih rendah jika dibandingkan dengan besaran standar ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, yaitu 70. Maka yang harus diinterpretasikan adalah merumuskan soal *pre-tes* dan *pos-test* harus di sesuaikan dengan indikator yang ada.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Team Quiz* bias lebih meningkatkan berpikir kritis siswa karena Penerapan Model Pembelajaran *Team Quiz* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dari setiap siklus pada penelitian

- tindakan kelas mengalami peningkatan atau kenaikan yang signifikan dari siklus pertama penerapan hingga siklus ketiga.
2. Penerapan Model Pembelajaran *Team Quiz* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan menjadi motivasi tersendiri bagi siswa dalam mengikuti materi pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, dan pendekatan pembelajaran yang digunakan berbeda dengan yang biasa diterapkan dalam kelas, hasil pembelajaran dengan model pembelajaran *Team Quiz* dalam setiap siklus pada tahap penelitian tindakan mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus pertama sampai pada siklus ketiga.
 3. Penerapan Model pembelajaran *Team Quiz* efektif meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi pekerti, hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang dilakukan menggunakan statistik uji- t untuk mengetahui efektifitas penerapan Model pembelajaran *Team Quiz* di bandikan dengan model pembelajaran konvensional yang diselenggarakan dikelas yang lain dengan kemampuan awal siswanya relative sama. Dari hasil analisis diketahui bahwa semakin baik kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran *Team Quiz* dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran juga semakin baik, artinya bahwa semakin baik kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran maka semakin efektif dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa.

Saran

Berdasarkan hasil maka di

sarankan sebagai berikut:

1. Guru harus bias memilih topik yang tepat untuk pembelajaran sehingga bias diterapkan. Kemampuan yang baik dalam pelaksanaan akan memberikan afek kemampuan berpikir kritis siswa yang baik juga.
2. Siswa hendaknya menyadari bahwa Pendidikan bukan hanya untuk mengembangkan kemampuan intelektual tetapi juga karakter seperti jujur, menghargai pendapat orang lain dan bertanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga disarankan kepada siswa untuk senantiasa bersemangat dalam menuntut ilmu.
3. Kepala sekolah hendaknya memberikan dukungan kepada guru dalam melakukan inovasi dalam pembelajaran.
4. Peneliti Selanjutnya untuk: (1) melakukan penyempurnaan penelitian ini dengan berpedoman pada kekurangan-kekurangan yang ada agar diperoleh hasil yang lebih baik, (2) disarankan agar dapat menggunakan alat ukur yang akurat dalam mendefinisikan dan mengukur kemampuan berpikir kritis siswa dan prestasi belajar siswa tersebut, dan (3) melakukan perluasan ruang lingkup penelitian dengan memilih sampel yang lebih beragam agar dapat diperoleh hasil yang lebih baik dan lebih kuat sehingga dapat mewakili cakupan yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Zainal. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Lampiran 1. Surat Izin Fakultas Teknik
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Amsyah, Zulkifli. 2005. *Manajemen Sistem Informasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik*. Jakarta: Reineka Cipta.
- Darsono Sapinatul. 2013. *Indikator Berpikir Kritis dan Kreatif* <http://evisapinatulbahriah.co.id> diakses minggu 27/12/2015.
- Darsono dan Nugroho. 2001. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Hanafiah, Nanang. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Haris, dkk. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Haryanto. 2007. *Sains Jilid VI untuk Sekolah Dasar Kelas 6*. Jakarta: Erlangga.
- Nyoman Sudana Degeng. (1997). *Strategi Pembelajaran Mengorganisasi Isi Dengan Model Elaborasi*. Malang: IKIP Malang berkerjasama dengan Biro Penerbit Ikatan Profesi Teknologi Pendidikan Indonesia.
- Mudjiono dan Dimyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Mulyasa, E. 2011. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Narbuko, Cholid dan Achmadi, Abu. 2013. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*: Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nurkencana, Wayan. 1993. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Nana Sudjana. (1996). *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Niswatul Lailah. (2003). *Konsep Dasar Active Learning dan Relevansinya dengan Pengajaran Muhadatsah*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
- Pangestika, Rizkia. 2012. *Keefektifan Penerapan Metode Eksperimen Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN 1 Sumbang Banyumas*. Tesis, Universitas Negeri Semarang. Diunduh pada tanggal 12 Agustus 2017.
- Qur'anni Evi Afriliya. (2013). *Pengaruh Model Team Quiz Terhadap Minat Belajar Dan Pencapaian Kompetensi Menghadapi Situasi Darurat Pada Mata Pelajaran K3LH Di SMK Negeri 2 Godean*. Sekripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Roestiyah, N.K. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Samadhi Ari. (2009). *Pembelajaran Aktif (Active Learning)*. Jakarta: Teaching. Improvement Workshop, Engineering Education Development Project.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta:

- Sugiyono. (2005). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2008). *Model Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2013). *Model Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukandarrumidi. (2006). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suryabrata Sumadi. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. 2008. *Cooperative Learning (Teori, Riset dan Praktek)* Bandung: Nusa Media Bahasa.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2004. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Widoyoko Eko Putra. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wardhani, IGK. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Winataputra, Udin. S. 1992. *Strategi Belajar Mengajar IPA*. Jakarta: Depdikbud.